

Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB Dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia

Vita Agustarita Singgih
I Wayan Sudirman

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Perdagangan internasional adalah salah satu faktor yang penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara, dalam era globalisasi dan perdagangan bebas sekarang ini tidak mungkin menghentikan masuknya produk asing. Kegiatan impor yang dilakukan Indonesia merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang perdagangan internasional. Salah satu komoditi yang diimpor oleh Indonesia adalah jagung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh produksi, jumlah penduduk, Produk Domestik Bruto (PDB) dan kurs dollar Amerika secara simultan terhadap impor jagung Indonesia tahun 1997-2013 dan pengaruh produksi, jumlah penduduk, Produk Domestik Bruto (PDB) dan kurs dollar Amerika secara parsial terhadap impor jagung Indonesia tahun 1997-2013 serta mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap impor jagung Indonesia tahun 1997-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan produksi, jumlah penduduk, PDB, dan Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh secara simultan terhadap impor jagung Indonesia tahun 1997-2013. Ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} (21,685) > F_{tabel} (3,41)$. Secara parsial, variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor jagung Indonesia tahun 1997-2013. Sedangkan variabel produksi, jumlah penduduk dan kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap impor jagung Indonesia tahun 1997-2013.

Kata kunci: jumlah penduduk, produk domestik bruto, kurs dollar, impor jagung

ABSTRACT

International trade is one of the important factors to stimulate the economic growth of a country, in the era of globalization and free trade may not stop the influx of foreign products. Imports by Indonesia is one of the government's policy in the field of international trade. One of the commodities imported by Indonesia is corn. The purpose of this study was to determine the effect of production, population, Gross Domestic Product (GDP) and simultaneously US dollar exchange rate on imported maize Indonesia in 1997-2013 and the effect of production, population, Gross Domestic Product (GDP) and the US dollar exchange rate partially Indonesia to import maize in 1997-2013 as well as determine which variables are most dominant terhadap Indonesian corn imports in 1997-2013. The analysis technique used in this study is a multiple linear regression analysis. The results show production, population, GDP, and the United States Dollar exchange rate effect simultaneously on corn imports Indonesia in 1997-2013. This is indicated by the value of $F (21,685) > F (3,41)$. Partially, the GDP variable is positive and significant effect on maize imports Indonesia in 1997-2013. While the production variables, the number of people and the United States dollar exchange rate has no effect on corn imports Indonesia in 1997-2013.

Keywords : *population, gross domestic product, the dollar exchange rate, imports of maize*

PENDAHULUAN

Kegiatan impor yang dilakukan Indonesia merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang perdagangan internasional. Terjadinya selisih antara jumlah produksi dengan jumlah kebutuhan masyarakat merupakan salah satu penyebab diterapkannya kebijakan impor (Tri, 2011). Salah satu impor pangan terbesar Indonesia adalah jagung, Indonesia dan Philipina adalah importir jagung terbesar dalam Asia tenggara (Aditya dan Saskara, 2013). Pemerintah mengambil kebijakan impor bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri saat produksi dalam negeri tidak mampu menutupi permintaan pasar (Imamudin, 2008). Dalam perekonomian nasional, jagung adalah kontributor terbesar kedua

setelah padi dalam subsektor tanaman pangan (Zubachtirodin dan Subandi, 2007). Permintaan akan jagung dapat disejajarkan dengan permintaan beras, namun jumlahnya sedikit lebih kecil dan proses peningkatan nilai tambahnya bisa disejajarkan dengan minyak sawit mentah (Imamudin, 2008).

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Namun kenyataannya adalah rapuhnya kedaulatan sektor pertanian dan pangan Indonesia yang ditandai dengan langkanya produk pangan (Augustine, 2012). Berkembang pesatnya industri pangan di Indonesia mengakibatkan permintaan jagung terus meningkat mengingat sampai saat ini produksi jagung Indonesia belum mampu secara baik memenuhi kebutuhannya. Sehingga pemerintah mengambil suatu kebijakan untuk mengimpor jagung guna mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Tingginya tingkat ketergantungan pada impor pangan ini tak lepas dari pertambahan jumlah penduduk dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi impor jagung Indonesia (Augustine, 2012). Impor ini dilakukan agar kebutuhan jagung dalam negeri dapat terpenuhi. Berikut perkembangan impor jagung tahun 1997-2013 terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan Impor Jagung Selama Periode 1997-2013

Tahun	Impor (ton)	Perkembangan (%)	Tahun	Impor (ton)	Perkembangan (%)
1997	1.098.040	-	2006	1.830.718	709,91
1998	313.500	-71,45	2007	794.655	-56,59
1999	618.011	97,13	2008	1.170.677	47,32
2000	1.286.466	108,16	2009	1.565.038	33,69
2001	1.083.702	-15,76	2010	1.701.875	8,74
2002	1.205.086	11,20	2011	1.765.308	3,73
2003	1.370.857	13,76	2012	1.784.723	1,10
2004	1.111.638	-18,91	2013	1.815.143	1,70
2005	226.040	-79,67			

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia 1997-2013 (data diolah)

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak nomer 4 di dunia (CIA, 2014). Jumlah penduduk mempengaruhi impor karena apabila jumlah penduduk meningkat maka kemungkinan pemerintah akan mengambil kebijakan untuk mengimpor (Oluwarotimi dan Hikaru, 2003).

Dari segi penawaran, impor dipengaruhi oleh variabel produksi, dimana secara logika kecenderungan permintaan jagung yang lebih besar dibandingkan produksi jagung, menyebabkan terjadinya defisit produksi. Defisit produksi akan mendorong suatu negara untuk mengimpor komoditas tertentu dari negara lain untuk memenuhi konsumsi di negaranya sendiri, begitu pula sebaliknya jika suatu negara kelebihan produksi maka negara tersebut memungkinkan dapat melakukan ekspor (Uzunoz and Akcay, 2009). Produksi jagung pada periode 1997–2013 mengalami penurunan produksi sebanyak lima periode yaitu pada tahun 1999, 2001, 2006, 2011, dan pada tahun 2012. Variabel produksi diduga mempengaruhi volume impor jagung di Indonesia, besarnya impor dipengaruhi oleh jumlah produksi di dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan pasar (Ayu dan Yogi, 2014).

Pendapatan nasional akan sangat menentukan besar kecilnya konsumsi terhadap suatu barang (Ayu dan Yogi, 2014). Pada umumnya semakin besar pendapatan nasional suatu

negara, maka konsumsi masyarakatnya juga akan meningkat, termasuk konsumsi akan barang impor. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pendapatan nasional suatu negara maka jumlah konsumsi terhadap barang impor akan menurun. Pendapatan nasional suatu negara dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB) dari suatu negara yang bersangkutan. PDB diyakini terbaik dalam menilai kerja pertumbuhan ekonomi suatu negara dan merupakan landasan dalam melakukan pengukuran kinerja perekonomian suatu negara (Sukirno, 2001:125).

Pada tahun 1997 Produk Domestik Bruto mengalami penurunan. Namun, pada tahun 1999 hingga tahun 2013 terus mengalami peningkatan. Nilai PDB Indonesia yang tertinggi terjadi pada tahun 2013. Dengan demikian, Indonesia memiliki harapan untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi impor adalah nilai valuta asing. Salah satu cara menekan laju impor suatu barang dan jasa yaitu dengan menjaga stabilitas serta perubahan nilai mata uang (Aditya dan Saskara, 2013). Kurs dollar Amerika Serikat merupakan mata uang standar internasional yang nilainya relatif stabil serta merupakan mata uang yang kuat sehingga dollar Amerika Serikat diterima oleh siapapun sebagai alat pembayaran dalam bertransaksi (Dochak, 2000:45). Sangat umum digunakan dalam perdagangan antar negara, kurs dollar Amerika Serikat sangat berpengaruh terhadap perdagangan internasional (Ayu dan Yogi, 2014). Nilai kurs dollar Amerika yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008. Nilai kurs dollar Amerika yang paling rendah terjadi pada tahun 1997. Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 juga berdampak bagi kurs dollar Amerika yang melonjak tinggi.

Apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penurunan impor dan begitupun apabila kurs valuta asing mengalami penurunan terhadap mata uang dalam negeri maka hal ini dapat meningkatkan impor (Selien dan Gert, 2012).

Perkembangan impor jagung Indonesia pada Tabel 1.1 Pada periode 1997-2013 telah terjadi lima kali penurunan volume impor jagung. Impor jagung terendah yang dilakukan yaitu pada tahun 2005, sedangkan impor jagung tertinggi yang dilakukan yaitu pada tahun 2006. Hal ini kemungkinan terjadi karena terjadi penurunan luas panen pada tahun 2006 sehingga menyebabkan terjadinya penurunan produksi jagung dalam negeri. Edward (2013) mengemukakan penurunan jumlah produksi tanaman pangan disebabkan banyaknya lahan pertanian yang beralih fungsi ke non pertanian dan konstruksi sehingga mempengaruhi besarnya impor untuk mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri. Hal ini didukung oleh penelitian dari Mohd dan Nanthakumar (2011) yang mengatakan hal serupa. Jagung dapat ditanam dengan cara yang sederhana, tetapi produksi di dalam negeri hampir tidak mungkin untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat (Agus dan Wita 2014).

Perdagangan internasional terjadi karena adanya kebutuhan akan suatu komoditi yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri (Aditya dan Saskara, 2013). Karena antara jumlah produksi dan volume impor memiliki hubungan permintaan yang positif, jika jumlah produksi barang komoditas yang dibutuhkan di dalam negeri tinggi maka permintaan barang impor akan bertambah (Zafar, 2011).

TINJAUAN PUSTAKA

Impor dipengaruhi oleh produksi dalam negeri yang tidak dapat memenuhi permintaan pasar (Baohi Song et al., 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dan Idqan (2007:101) menyimpulkan hubungan antara variabel impor dan variabel produksi adalah negatif, jika suatu negara volume impornya menurun terhadap suatu komoditi maka diduga negara tersebut terdapat peningkatan produksi, sedangkan apabila impor suatu

komoditi meningkat maka diduga negara tersebut terdapat penurunan produksi, dengan kata lain meningkatnya volume impor ini diduga produksi didalam negeri kurang sehingga perlu melakukan impor.

Ledakan pertumbuhan penduduk akan berdampak pada penyediaan bahan pangan dunia. Dengan banyaknya jumlah penduduk akan berpengaruh pada penyediaan pangan dunia. Tingkat pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan bahan pangan dunia sangat erat hubungannya. Meningkatnya jumlah penduduk harus disertai dengan jumlah bahan pangan dunia yang tersedia. Banyaknya penduduk akan mengurangi lahan yang akan digunakan untuk pertanian, perternakan, dan lahan-lahan untuk produksi pangan (Mantra, 2003:50).

Impor sangat tergantung pada (PDB), karena PDB adalah salah satu sumber pembiayaan impor. Imamudin (2008:7) melalui penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi impor barang konsumsi Indonesia menyatakan PDB dengan Impor memiliki hubungan positif dimana semakin tinggi pendapatan nasional Indonesia akan meningkatkan impor barang konsumsi di Indonesia dengan asumsi *ceteris paribus*. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa perubahan pada tingkat pendapatan negara akan membawa perubahan pada tingkat impor.

Menurut Andi dan Syamsul (2009), Kurs valuta asing memiliki hubungan yang berlawanan dengan impor. Penelitian lain dilakukan oleh Parveen (2012:673) yang dalam penelitiannya menyimpulkan hubungan kurs dollar Amerika Serikat terhadap rupiah mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap volume impor Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh di Badan Pusat Statistik. Berdasarkan jenis data menurut sumbernya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Publikasi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, *Food and Agriculture Organization* (FAO) serta literatur-literatur lain yang tercantum dalam daftar pustaka. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah impor jagung Indonesia (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah produksi jagung (X₁), jumlah penduduk (X₂), produk domestik bruto (PDB) Indonesia (X₃), dan kurs dollar Amerika Serikat (X₄).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yaitu regresi linier berganda. Model regresi linier berganda untuk penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut (Suyana Utama, 2009:71) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_1 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Impor Jagung Indonesia
- α = konstanta
- β₁β₂β₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = Produksi Jagung di Indonesia
- X₂ = Jumlah penduduk Indonesia
- X₃ = Produk Domestik Bruto (PDB)
- X₄ = Kurs Dollar Amerika Serikat.
- μ = error

Setelah dilakukan teknik analisis data menggunakan persamaan regresi berganda, dilakukan pengujian ketepatan model yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji serempak (uji F), dan uji parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi strategis Indonesia yang beriklim tropis dan memiliki tanah yang subur dan laut yang luas, membuat Indonesia dapat digolongkan sebagai Negara agraris maritim serta selayaknya menempatkan produk pertanian dan kelautan sebagai kekuatan utama. Sebagai andalan, salah satu produk pertanian yang seharusnya bisa dikembangkan adalah jagung. Selain karena menjadi salah satu bahan pokok bagi beberapa suku, lahan yang luas menjadi salah satu hal yang seharusnya menjadi faktor peningkatan produksi jagung nasional. Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama tahun 1997-2013 mendatang terus meningkat. Naiknya laju pertumbuhan ini ditentukan oleh naiknya tingkat kelahiran.

Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil uji pengaruh produksi, jumlah penduduk, Produk Domestik Bruto (PDB), dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap impor jagung Indonesia tahun 1997-2013 seperti dirangkum pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh produksi, jumlah penduduk, Produk Domestik Bruto (PDB), dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap impor jagung Indonesia tahun 1997-2013

Variabel	Koefisien Regresi (β_i)	t hitung	Standar error	Signifikansi
Konstanta	19,551	1,157	16,906	0,270
Produksi	-0,373	-0,207	1,803	0,840
Jumlah penduduk	-0,085	-0,206	0,415	0,840
Produk domestik bruto (PDB)	0,928	5,948	0,156	0,000
Kurs Dollar Amerika	-1,401	-3,881	0,361	0,002
Degree of freedom (df) = 12			R-Square = 0,878	
F hitung = 21,685			Sig = 0,000	

Sumber :Data diolah, 2014

Hasil yang diperoleh pada Tabel 2. bila dimasukkan ke persamaan regresi berganda maka diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$\hat{Y} = 19,551 - 0,373 X_1 - 0,085 X_2 + 0,928 X_3 - 1,401 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap impor jagung Indonesia tahun 1997-2013.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan grafik histogram atau secara kuantitatif menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asimp.sig (2-tailed)* > *level of significant* ($\alpha = 5\%$) dan apabila *Asimp.sig (2-tailed)* < *level of significant* ($\alpha = 5\%$) maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,563
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,910

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai residual Kolmogrov-Smirnov 0,563 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,910 berarti data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asimp.sig (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 5\%$)*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai toleransi lebih tinggi dari angka 0,1 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4. Perhitungan Tolerance dan Variance Inflation Factor

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Produksi	0,113	8,869
Jumlah penduduk	0,166	6,014
Produk domestik bruto (PDB	0,194	5,150
Kurs Dollar Amerika	0,440	2,273

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel produksi, jumlah penduduk, Produk Domestik Bruto (PDB), dan kurs dollar Amerika Serikat bebas dari multikolinieritas karena nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *VIF* di bawah 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $du(1,9) < d(1,931) < 4-du(2,1)$, yang menyatakan bahwa H_0 diterima ini berarti d -hitung berada di daerah bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji glejser*. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual*, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	Sig
Produksi	0,840
Jumlah penduduk	0,840
Produk domestik bruto (PDB	0,000
Kurs Dollar Amerika	0,002

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari variabel produksi, jumlah penduduk, produk domestik bruto (PDB), dan kurs dollar Amerika Serikat terdapat dua yang signifikan antara lain variabel produksi dan jumlah penduduk, sedangkan yang tidak

signifikan adalah produk domestik bruto (PDB), dan kurs dollar Amerika Serikat karena nilai tingkat signifikansi di bawah 0,05.

Uji Serempak (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji F dengan SPSS

ANOVA^b

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	2.734	4	.663	21.685	.000 ^a
Residual	.378	12	.032		
Total	3.112	16			

a. Predictors : (Constant), ln_x4, ln_x1, ln_x3, ln_x2

b. Dependent Variable: ln_y

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $F_{hitung} (21,685) > F_{tabel} (3,41)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti produksi, jumlah penduduk, produk domestik bruto (PDB), dan kurs dollar Amerika Serikat secara serempak berpengaruh signifikan terhadap impor jagung Indonesia tahun 1997-2013.

Uji Parsial (Uji t)

Produksi (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap impor jagung Indonesia (Y) tahun 1997-2013. Dari hasil penelitian yang dilakukan Aditya dan Saskara (2013) menyatakan bahwa jumlah produksi tidak berpengaruh terhadap impor kedelai. Berarti, hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya.

Jumlah penduduk (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap impor jagung Indonesia (Y) tahun 1997-2013. Hasil ini sesuai dalam penelitian Adiningar (2010) yang menyebutkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap impor beras.

Produk domestik bruto (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor jagung (Y) Indonesia tahun 1997-2013. Dari hasil penelitian yang dilakukan Adlin (2013) menyatakan bahwa produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap impor jagung Indonesia. Berarti, hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa produk domestik bruto (PDB) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap impor jagung.

Kurs Dollar Amerika (X_4) tidak berpengaruh terhadap impor jagung Indonesia (Y) tahun 1997-2013. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustam Efendy (2009) menyimpulkan bahwa impor sesungguhnya tidak semata-mata bergantung pada nilai kurs rupiah melainkan lebih dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan.

Standardized Coefficients Beta

Hasil analisis *Standardized Coefficients Beta* yang dapat diketahui bahwa variabel produk domestik bruto (PDB) merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan yaitu sebesar 1,358, ini berarti impor jagung indonesia ditentukan oleh produk domestik bruto (PDB).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut,

- 1) Produksi, jumlah penduduk, PDB, dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh secara simultan terhadap impor jagung Indonesia Tahun 1997-2013.
- 2) Produksi, jumlah penduduk, dan kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap impor jagung Indonesia Tahun 1997-2013. Sedangkan produk domestik bruto (PDB) berpengaruh secara parsial terhadap impor jagung Indonesia Tahun 1997-2013.
- 3) Hasil *Standardized Coefficients Beta* menunjukkan variabel produk domestik bruto (PDB) merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan.

Saran

Saran pertama agar meningkatkan produksi jagung dengan memaksimalkan potensi alam Indonesia sehingga dapat mengimbangi jumlah kebutuhan dalam negeri dan akhirnya mengurangi jumlah impor. Saran kedua, perlu ditingkatkan produksi dalam negeri agar dapat memberikan kontribusi terhadap PDB, sehingga peningkatan PDB dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan impor barang lain yang benar-benar tidak dapat dihasilkan di Indonesia. Saran ketiga, menekan jumlah permintaan jagung impor dengan menggalakkan kecintaan terhadap produk dalam negeri karena baik rasa dan kualitas jagung dalam negeri tidak kalah dengan jagung impor. Kepada para peneliti selanjutnya agar memperluas objek penelitiannya pada variabel-variabel lainnya yang memiliki kaitan dengan volume impor jagung Indonesia.

REFERENSI

- Aditya Bangga Yoga dan Saskara, I A N. 2013. Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai dalam Negeri, Harga Kedelai dalam Negeri dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2 (3) : h: 129-134
- Agus Dwipayana, I Kadek dan Wita Kesumajaya, Wayan. 2014. Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3 (4) : h: 164-172
- Andy, El Yudha dan Syamsul Hadi. 2009. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi Dan Volume Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 7 No. 1:47-62. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah
- Augustine C. Arize, 2012. *Foreign Exchange Reserves in Asia and Its Impact on Import Demand. International Journal of Economics and Finance*, 4(3); h:21-32
- Ayu Indrayani, Ni Kadek dan Yogi Swara, I Wayan. 2014. Pengaruh konsumsi, produksi, kurs dolar AS dan PDB Pertanian terhadap Impor Bawang Putih Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(5); h:209-218
- Badan Pusat Statistik Pusat. 2013. *Statistik Indonesia 2013*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. *Statistik Keuangan Indonesia*. Jakarta
- Baohui Song, Mary A. Marchant, Michael R. Reed, and Shuang Xu, 2009. *Competitive Analysis and Market Power of China's Soybean Import Market. International Food and Agribusiness Management Review*, 12(1); h:21-42
- Dochak, Latief. 2000. *Pembangunan Ekonomi & Kebijakan Ekonomi Global*. Surakarta. Muhammadiyah University Press
- Edward Christianto, 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi volume impor beras di Indonesia. *Jurnal JIBEKA*, 7 (2): h: 38 – 43

FAO 2013. Production Statistic Series. Food and Agriculture Organization. Roma. <http://faostat.fao.org>

Imamudin Yuliadi, 2008. Analisis Impor Indonesia: Pendekatan Persamaan Simultan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9 (1) : h: 89-104

Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Oluwarotimi Odeh and Hikaru Hanawa Peterson, 2003. *The Impacts of Market Power and Exchange Rates on Prices of European Union Soybean Imports*. *Journal Economic and Financial Review*. 1(5): h: 1-17

Parveen, Shabana, Abdul Qayyum Khan, and Muhammad Ismail. 2012. Analysis Of The Factors Affecting Exchange Rate Variability In Pakistan. *Journal Academic Research International*. Vol 2 No.3

Selien De Schryder and Gert Peersman. 2012. *The U.S. Dollar Exchange Rate and the Demand for Oil*. *Journal Economic research Foundation Flanders*. 2(4): h: 1-32

Sukirno, Sadono. 2001. *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suyana Utama. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Ketiga. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

Syarifah Amaliah dan Idqan Fahmi, 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi impor susu Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 4(2); h: 91-102

Tri Suaryanti, Komang. 2011. Pengaruh Produksi, Konsumsi, PDB, dan Kurs Dollar AS Terhadap Impor Beras Indonesia Periode 1995-2010. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNUD, Denpasar.

Zafar Ahmad Sultan, 2011. *Foreign Exchange Reserves and India's Import Demand: A Cointegration and Vector Error Correction Analysis*. *International Journal of Business and Management*, 6(7); h: 69-76